

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi geografis, demografis, sosial politik, serta karakteristik wilayah yang menjadi konteks dalam penelitian mengenai dinamika perilaku partai politik dalam pembentukan koalisi dan strategi kemenangan pada Pilkada 2024. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian, analisis interaksi aktor politik dan konfigurasi koalisi parpol dapat dipahami secara kontekstual sesuai dengan karakteristik lokal masyarakat Lamongan.

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lamongan

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Lamongan

Sejarah Kabupaten Lamongan secara historis dan kultural memiliki keterkaitan erat dengan masa kejayaan Kerajaan Majapahit serta simpul penyebaran agama Islam di wilayah pesisir utara pulau Jawa. Asal-usul nama "Lamongan" bersumber dari nama seorang tokoh pemuda masa lampau bernama Ranga Hadi. Ranga Hadi dikenal sebagai pribadi yang terampil, berbudi pekerti luhur, cekatan, serta sangat dikasihi oleh seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut. Karena pembawaannya yang mampu mengayomi rakyat, ia mendapatkan julukan kesayangan berupa "Mbah Lamong", yang bermakna seorang pengamong atau pamong yang dicintai rakyatnya.

Seiring dengan perkembangan konstelasi pemerintahan tradisional saat itu, Ranga Hadi secara resmi dilantik oleh Sunan Giri IV sebagai Adipati Lamongan yang pertama pada tanggal 26 Mei 1569. Momentum sakral pelantikan inilah yang hingga kini diabadikan dan diperingati secara formal sebagai Hari Jadi Kabupaten Lamongan (HJL). Dalam perkembangan administrasi pemerintahan daerah dari masa ke masa, Lamongan bertransformasi dari sebuah wilayah kadipaten tradisional berbasis agraria-religius menjadi sebuah kabupaten modern yang dinamis di bawah payung administratif Provinsi Jawa Timur.

Secara geopolitik dan geostrategis, posisi Kabupaten Lamongan menempati kedudukan yang sangat sentral. Wilayah ini dilewati secara langsung oleh jalur transportasi utama Pantai Utara (Pantura) Jawa yang menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, Kabupaten Lamongan secara resmi masuk ke dalam kawasan metropolitan strategis Jawa Timur yang dikenal dengan nomenklatur Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Kedekatan geografis dan ketergantungan ekonomi ini memosisikan Lamongan sebagai salah satu wilayah penyangga utama stabilitas ekonomi, sosial, dan politik bagi pusat Provinsi Jawa Timur di Kota Surabaya.

4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Lamongan



Gambar 4.1 Gambar Peta Kabupaten Lamongan

Karakteristik geografis suatu wilayah sering kali membentuk basis spasial bagi perilaku sosial dan preferensi politik masyarakatnya. Berikut adalah rincian detail letak fisik dan administrasi Kabupaten Lamongan:

1. **Letak Astronomis dan Geografis:** Secara astronomis, Kabupaten Lamongan terletak pada koordinat di antara $112^{\circ}04'$ hingga $112^{\circ}33'$ Bujur Timur (BT) dan $06^{\circ}51'$ hingga $07^{\circ}23'$ Lintang Selatan (LS). Posisi ini menempatkan Lamongan di kawasan tropis dengan dua musim konvensional.

2. **Luas Wilayah:** Total luas wilayah administratif Kabupaten Lamongan tercatat sebesar 1.812,80 km² atau setara dengan kurang lebih 3,78% dari keseluruhan total luas wilayah Provinsi Jawa Timur.
3. **Batas Wilayah Administratif:** Secara spasial, Kabupaten Lamongan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah signifikan, yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa; Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang; serta Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.
4. **Pembagian Wilayah Administrasi:** Secara administratif, untuk mengoptimalkan pelayanan publik, Kabupaten Lamongan dibagi ke dalam 27 wilayah kecamatan. Dari 27 kecamatan tersebut, terbagi lagi menjadi 12 kelurahan dan 462 desa. Pusat simpul roda pemerintahan, administrasi, dan perekonomian kabupaten ini berpusat di Kecamatan Lamongan.
5. **Kondisi Topografi:** Topografi wilayah Kabupaten Lamongan secara umum terbagi ke dalam tiga karakteristik bentang alam utama: (1) Bagian Utara merupakan kawasan pesisir pantai dataran rendah yang mencakup Kecamatan Paciran dan Brondong; (2) Bagian Tengah-Utara merupakan wilayah dataran rendah banjir yang dialiri oleh aliran Sungai Bengawan Solo, populer dengan sebutan daerah "Bonorowo"; (3) Bagian Selatan merupakan wilayah dataran tinggi berbukit yang didominasi struktur batuan kapur sekunder, meliputi Kecamatan Ngimbang, Sambeng, Mantup, dan Sukorame.

Adapun ke-27 kecamatan yang menyusun struktur pemerintahan Kabupaten Lamongan secara lengkap meliputi: Babat, Bluluk, Brondong, Deket, Glagah, Kalitengah, Karangbinangun, Karanggeneng, Kembangbahu, Kedungpring, Lamongan, Laren, Maduran, Mantup, Modo, Ngimbang, Paciran, Pucuk, Sambeng, Sarirejo, Sekaran, Solokuro, Sugio, Sukodadi, Sukorame, Tikung, dan Turi.

4.1.3 Kondisi Demografis

Profil demografis penduduk memberikan gambaran mengenai kuantitas, struktur, serta kualitas modal manusia yang menjadi objek sekaligus subjek dalam proses konsolidasi politik lokal Pilkada 2024. Berikut adalah uraian kondisi demografis Lamongan:

- 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk:** Secara agregat makro, total jumlah penduduk Kabupaten Lamongan berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru diestimasi mencapai kurang lebih 1.378.147 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata berkisar di angka 760,6 jiwa/km². Namun, jika ditinjau dari instrumen hukum elektoral formal, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lamongan menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pilkada serentak 2024 sebanyak 1.035.507 pemilih terdiri dari 514.659 pemilih laki-laki dan 520.848 pemilih perempuan. Mereka tersebar di 27 kecamatan dengan total 474 desa/kelurahan, serta dilayani oleh 2.073 Tempat Pemungutan Suara (TPS), yang kemudian dimutakhirkan menjadi 1.036.251 pemilih (termasuk mengakomodasi DPTb) pada pelaksanaan Pilkada Serentak November 2024.



Gambar 4.2 Gambar Rekapitulasi DPT Tingkat Kabupaten Lamongan dalam Pilkada Serentak Tahun 2024

Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tingkat Kabupaten Lamongan Pada Pilkada Serentak Tahun 2024

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/ Desa	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				Laki - Laki	Perempuan	Total
1	SUKORAME	9	34	8.333	8.422	16.755
2	BLULUK	9	36	8.695	9.119	17.814
3	MODO	17	77	19.423	19.611	39.034
4	NGIMBANG	19	77	18.437	18.753	37.190
5	BABAT	23	129	33.669	33.399	67.068
6	KEDUNGPRING	23	94	22.931	23.274	46.205
7	BRONDONG	10	108	28.922	29.000	57.922
8	LAREN	20	78	19.173	19.171	38.344
9	SEKARAN	21	70	16.582	16.305	32.887
10	MADURAN	17	54	12.494	12.493	24.987

11	SAMBENG	22	83	20.170	20.363	40.533
12	SUGIO	21	97	23.830	24.184	48.014
13	PUCUK	17	74	18.399	18.218	36.617
14	PACIRAN	17	139	36.810	36.576	73.386
15	SOLOKURO	10	71	18.820	19.091	37.911
16	MANTUP	15	70	17.491	18.027	35.518
17	SUKODADI	20	90	21.882	22.420	44.302
18	KARANGGENENG	18	70	16.300	16.633	32.933
19	KEMBANGBAHU	18	75	19.013	19.300	38.313
20	KALITENGAH	20	60	13.334	13.724	27.058
21	TURI	19	82	20.611	20.530	41.141
22	LAMONGAN	20	104	25.959	27.153	53.112
23	TIKUNG	13	67	17.648	18.223	35.871
24	KARANGBINANGUN	21	63	15.024	15.055	30.079
25	DEKET	17	66	16.249	16.721	32.970
26	GLAGAH	29	67	15.109	15.352	30.461
27	SARIREJO	9	38	9.351	9.731	19.082
TOTAL		474	2.073	514.659	520.848	1.035.507

2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia (Struktur Demografi Politik):

Berdasarkan rincian tabulasi data kependudukan KPU, struktur pemilih dalam DPT didominasi oleh kelompok usia produktif. Pemilih yang masuk dalam kategori Generasi Z (Gen Z) dan Milenial merepresentasikan kekuatan lebih dari 55% dari total keseluruhan pemilik hak suara sah. Dalam kacamata sosiologi politik dan perilaku memilih (voting behavior), besarnya porsi pemilih muda ini menjadi variabel determinan yang mendikte partai politik untuk mereformulasi strategi kampanye, bergerak dari pola tradisional-paternalistik menuju kampanye kreatif berbasis platform digital-populer.

3. Tingkat Pendidikan: Sebesar besar pemilih secara administratif telah mengenyam jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Karakteristik pemilih kritis yang berpendidikan tinggi (lulusan diploma dan sarjana)

mengalami konsentrasi pertumbuhan yang sangat signifikan di klaster urban-sentris, seperti di wilayah Kecamatan Lamongan Kota, Kecamatan Babat, dan Kecamatan Deket.

- 4. Mata Pencarian Masyarakat:** Struktur ketenagakerjaan dan mata pencarian masyarakat Lamongan masih didominasi oleh sektor primer-agraris. Mayoritas pemilih yang terdaftar di DPT bekerja sebagai petani (padi dan jagung) di wilayah pedalaman tengah-selatan, nelayan tangkap di pesisir utara (Paciran dan Brondong), pembudi daya tambak air payau (ikan bandeng dan udang) di zona utara-tengah, serta sebagian kecil lainnya bergerak di sektor Aparatur Sipil Negara (ASN), industri manufaktur, dan sektor perdagangan jasa.

4.1.4 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Karakteristik sosiokultural masyarakat Kabupaten Lamongan dikenal sangat religius, inklusif, terbuka terhadap pembaruan, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Kultur Islam merasuk secara mendalam ke dalam struktur sosial sehari-hari, tecermin dari menjamurnya lembaga pendidikan Islam tradisional dan modern berupa pondok pesantren berskala besar yang tersebar luas (khususnya di kawasan pesisir Kecamatan Paciran, seperti Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Karangasem).

Secara sosiologis, terdapat dualisme kultural yang unik di Lamongan yang membagi tipologi pemilih menjadi dua varian utama: masyarakat pesisir utara yang berkarakter lugas, egaliter, ekspresif, dan dinamis; serta masyarakat pedalaman

agraris yang cenderung paternalistik, memegang teguh asas harmoni, dan menaruh kepatuhan tinggi terhadap figur patron lokal seperti Kiai, tokoh agama, dan tokoh adat. Dua pilar organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, hidup berdampingan secara harmonis di Lamongan dan memegang peran krusial sebagai agen sosialisasi kultural-politik.

Di sektor ekonomi, Kabupaten Lamongan secara konsisten menempatkan posisinya sebagai salah satu lumbung pangan sektor pertanian padi terbesar di Provinsi Jawa Timur. Selain ketahanan pangan agraria, geliat ekonomi daerah ditopang secara masif oleh sektor kelautan perikanan terpadu (pelabuhan perikanan nusantara Brondong) serta jaringan kewirausahaan mandiri UMKM kuliner skala nasional. Diaspora masyarakat Lamongan yang sukses merintis usaha warung Soto Lamongan dan Pecel Lele di berbagai penjuru nusantara ikut menyumbang remiten ekonomi dan memperkuat identitas kultural daerah.

4.1.5 Kondisi Politik Kabupaten Lamongan

Kehidupan politik lokal di Kabupaten Lamongan mencerminkan dinamika pluralisme yang kompetitif namun tetap stabil. Afiliasi politik masyarakat sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional kultural terhadap organisasi keagamaan, di mana restu politik dari figur ulama (Kiai) sering kali menjadi katalis utama elektabilitas. Kendati demikian, keberadaan institusi partai politik tetap menjadi instrumen legal-formal tunggal dalam memperebutkan kekuasaan di tingkat lokal.

Pada Pemilu Legislatif (Pileg) 2024, dinamika persaingan antar-parpol berlangsung ketat untuk memperebutkan 50 kursi yang tersedia di parlemen daerah.

Hasil rekapitulasi resmi KPU Kabupaten Lamongan mencatat total perolehan suara sah parpol mencapai 799.501 suara.

Berikut adalah rincian peta kekuatan, perolehan suara, dan konversi kursi partai politik di DPRD Kabupaten Lamongan hasil Pemilu 2024:

Tabel 4.2 Tabel Perolehan Suara Partai Politik di Kabupaten Lamongan

No	Partai Politik	Jumlah Kursi	Suara Sah	Persentase
1	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	12 Kursi	183.406 suara	22,94%
2	Partai Golkar	8 Kursi	118.846 suara	14,86%
3	PDI Perjuangan	7 Kursi	101.220 suara	12,66%
4	Partai Gerindra	6 Kursi	100.109 suara	12,52%
5	PAN (Partai Amanat Nasional)	5 Kursi	70.847 suara	8,86%
6	Partai Demokrat	4 Kursi	72.427 suara	9,06%
7	Partai NasDem	3 Kursi	43.777 suara	5,47%
8	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	2 Kursi	38.781 suara	4,85%
9	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	1 Kursi	25.112 suara	3,14%
10	Partai Perindo	1 Kursi	11.836 suara	1,48%

11	Partai Ummat	1 Kursi	11.647 suara	1,46%
-	Total Kekuatan Parlemen	50 Kursi	799.501 suara	100,00%

Karakteristik Partisipasi Politik (*Data Resmi KPU*): Berdasarkan data komparasi historis KPU Kabupaten Lamongan, tingkat partisipasi politik warga Lamongan tergolong sangat tinggi dan melampaui rata-rata capaian nasional. Pada penyelenggaraan Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, tingkat partisipasi pemilih menyentuh angka impresif sebesar 82,07% dari total keseluruhan DPT. Sementara itu, pada kontestasi Pilkada Kabupaten Lamongan 2024 (Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati), tingkat kehadiran pemilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS) berada di angka 73,53% dengan total akumulasi 761.908 suara yang menyalurkan hak konstitusionalnya. Angka-angka ini menegaskan tingginya derajat kesadaran politik warga serta memberikan basis legitimasi demokratis yang kokoh bagi kepala daerah terpilih.

Konteks Elektoral dan Polarisasi Koalisi Pilkada Lamongan 2024: Mengacu pada regulasi ambang batas pencalonan kepala daerah pasca-Putusan Mahkamah Konstitusi (MK), dengan basis DPT Lamongan yang melampaui ambang batas 1 juta jiwa, syarat gabungan parpol untuk mendaftarkan pasangan calon bupati/wakil bupati minimal mengantongi 6,5% dari akumulasi suara sah Pileg 2024. Peta ambang batas hukum ini mendorong konvergensi taktis aktor-aktor politik lokal ke dalam skenario polarisasi dua poros koalisi besar (head-to-head) yang membagi peta kekuatan politik secara biner pada Pilkada November 2024:

1. Poros Koalisi Lamongan Megilan (KLM): Poros koalisi hegemonik (gemuk) yang secara resmi mengusung pasangan petahana Yuhronur Efendi - Dirham Aksara. Poros koalisi ini dimotori oleh koalisi lintas fraksi yang dominan, mencakup PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai NasDem, PAN, PKS, PPP, Perindo, dan Partai Ummat. Secara akumulatif, poros KLM menguasai modal awal sebesar 522.175 suara sah (setara dengan sekitar 65% total suara Pileg). Melalui mesin politik gabungan yang masif, pasangan ini berhasil keluar sebagai pemenang Pilkada Lamongan 2024 dengan mengamankan dukungan akhir sebesar 407.541 suara (55,46%).
2. Poros Koalisi Lamongan Bagus (KLB): Poros koalisi penantang (rival) yang mengusung pasangan Abdul Ghofur - Firosha Shalati. Poros ini dimotori secara kokoh oleh PKB selaku partai pemenang Pileg lokal Lamongan, yang berkoalisi taktis bersama Partai Demokrat dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Gabungan parpol di bawah bendera KLB ini memiliki basis modal awal akumulasi Pileg sebesar 260.573 suara sah (sekitar 33%). Pada hasil akhir rekapitulasi Pilkada, poros penantang ini mencatatkan perolehan suara yang cukup signifikan yaitu sebesar 327.345 suara (44,54%).

Realitas pengelompokan partai politik ke dalam dua poros inilah yang menjadi lokus ruang lingkup utama dalam penelitian ini. Fokus kajian diarahkan untuk membedah secara mendalam bagaimana perilaku partai politik, kompromi kepentingan pragmatis-ideologis dalam pembentukan koalisi, serta racikan strategi pemenangan yang diimplementasikan di lapangan guna mengamankan kemenangan politik di Kabupaten Lamongan.

4.1.6 Pelaksanaan Kampanye Pilkada Lamongan

Pelaksanaan kampanye yang di atur melalui peraturan KPU dapat dilakukan, antara lain pertemuan terbatas, rapat umum atau kampanye akbar, penyediaan alat peraga kampanye (APK), serta penyampaian informasi melalui iklan di media massa ataupun media sosial. Untuk memastikan keadilan bagi semua pihak, KPU Lamongan menerapkan batasan metode kampanye yang wajib dipatuhi oleh masing-masing tim sukses:

Tabel 4.3 Tabel Jadwal dan Aturan Metode Kampanye

Metode Kampanye	Aturan dan Batasan Operasional
Pertemuan Terbatas & Dialogis	Dapat dilakukan selama 60 hari penuh. Wajib menyerahkan surat pemberitahuan tertulis kepada Polres Lamongan, KPU, dan Bawaslu.
Rapat Umum (Kampanye Akbar)	Hanya diperbolehkan maksimal 1 kali untuk setiap paslon di lokasi lapangan terbuka kecamatan yang disepakati.
Alat Peraga Kampanye (APK)	Sebagian difasilitasi KPU. Paslon boleh mencetak mandiri maksimal 200% dari jumlah KPU. Dilarang di tempat ibadah dan zona hijau protokol.
Iklan Media & Media Sosial	Iklan media massa dibatasi hanya 14 hari terakhir sebelum masa tenang. Akun media sosial resmi wajib didaftarkan ke KPU (maksimal 20 akun per platform).

1. Metode Kampanye Paslon 1: H. Abdul Ghofur – Firohya Shalati

Pasangan nomor urut 1 menggunakan pendekatan berbasis massa kultural yang dipadukan dengan gerakan anak muda. Strategi kampanye mereka difokuskan pada penetrasi ke wilayah pedesaan dan segmentasi pemilih pemula.

Pertemuan Tatap Muka & Dialogis: Massif dilakukan di wilayah pedesaan untuk menysasar basis kultural warga Nahdliyin serta komunitas petani. H. Abdul Ghofur memanfaatkan dialog langsung ini untuk mengkritik efektivitas serapan anggaran daerah serta menawarkan solusi konkret terkait tata kelola sektor pertanian dan kepastian distribusi pupuk.

Kampanye Media Sosial: Mengoptimalkan kehadiran Firosha Shalati sebagai representasi politisi muda (PSI) untuk menggaet pemilih milenial dan GenZ melalui konten digital yang interaktif, kasual, dan kreatif di platform seperti TikTok dan Instagram.

Penyebaran Bahan Kampanye: Fokus pada pembagian selebaran, brosur program pembaharuan, serta visi-misi tata kelola daerah baru secara langsung saat blusukan di pasar tradisional dan pemukiman padat warga.

2. Metode Kampanye Paslon 2: Dr. Yuhronur Efendi, MBA – Dirham Akbar Aksara

Sebagai pasangan petahana, strategi kampanye difokuskan pada penguatan narasi keberlanjutan pembangunan serta menggerakkan mesin politik Koalisi Besar (Lamongan Megilan) secara terstruktur.

Pertemuan Terbatas & Mobilisasi Struktur: Memaksimalkan kekuatan konsolidasi internal partai pengusung (PDI-P, Gerindra, Golkar, NasDem, PKS, PAN, Perindo, PPP, Partai Ummat) yang menguasai 65% kursi parlemen untuk bergerak serentak hingga tingkat dusun.

Pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK): Penyebaran baliho, spanduk, dan umbul-umbul secara mandiri dipasang masif di titik-titik strategis seluruh kecamatan guna memperkuat branding keberlanjutan pembangunan.

Sosialisasi Program & Komparasi Rekam Jejak: Memanfaatkan popularitas personal Dr. Yuhronur Efendi guna menyosialisasikan keberhasilan program

infrastruktur yang telah berjalan, seperti program jalan 'Jamula' (Jalan Mantap dan Alus Lamongan). Sementara Dirham Akbar bergerak aktif menyisir segmen komunitas pemuda untuk mengimbangi gerakan milenial kubu lawan.

Sinergi antara figur utama dan representasi generasi muda pasangan Yuhronur Efendi-Dirham Akbar memperkuat melalui strategi kampanye yang adaptif terhadap karakteristik pemilih muda. Dirham Akbar menjadi ujung tombak dalam membangun komunikasi dua arah melalui forum komunitas, kegiatan kepemudaan, diskusi kreatif, serta optimalisasi media sosial yang interaktif. Pendekatan ini mereka harapkan mampu memperluas jangkauan elektoral, meningkatkan partisipasi pemilih pemula dan generasi milenial, sekaligus memperkuat persepsi bahwa pasangan calon tidak hanya menawarkan keberlanjutan pembangunan, tetapi juga menyampaikan apa yang dibutuhkan oleh generasi milenial di era industri 4.0/ 5.0. Dari penjelasan tersebut Penulis membuat ringkasan table :

3. Ringkasan Perbandingan Metode Kampanye

Tabel 4.4 Tabel Ringkasan Perbandingan Metode Kampanye

Aspek Strategi	Paslon 1 (Ghofur - Firosyah)	Paslon 2 (Yuhronur - Dirham)
Fokus Narasi utama	Gerakan Perubahan & Perbaikan Nasib Petani	Keberlanjutan Pembangunan & Stabilitas Daerah
Ujung Tombak Massa	Akar rumput kultural & Pemilih Muda Kontemporer	Mesin Politik Parlemen (Koalisi Raksasa 65%)
Program Unggulan	Reformasi Pupuk & Pembaruan Anggaran	Akselerasi Infrastruktur Jalan (Jamula) & Tata Kelola

4.2 Informan Penelitian

Informan penelitian dalam kajian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan (purposive sampling). Penentuan secara purposive ini didasarkan pada kriteria bahwa informan yang dipilih merupakan aktor-aktor kunci (key informants) yang memiliki otoritas struktural, pengetahuan mendalam, serta keterlibatan langsung secara empiris dalam proses negosiasi pembentukan koalisi partai politik dan perumusan strategi kemenangan pada Pilkada 2024 di Kabupaten Lamongan.

Aktor-aktor politik dan birokrasi ini dikelompokkan menjadi informan utama—yang mewakili institusi partai politik pengusung pasangan Yuhronur Efendi - Dirham Aksara (Poros KLM) maupun pasangan Abdul Ghofur - Firosyah Shalati (Poros KLB)—serta informan pendukung dari elemen pengurus taktis lapangan, lembaga penyelenggara (KPU), dan lembaga pengawas pemilu (Bawaslu) yang mengawal integritas jalannya kontestasi secara objektif.

Karakteristik substansial dari para informan penelitian disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Jabatan / Posisi	Instansi / Asal Partai	Peran & Urgensi dalam Penelitian
I-1	Ketua DPC / DPD Partai Politik	Partai Politik Parlemen (Representasi Poros KLM & KLB)	Informan Utama: Memberikan data primer mengenai arah kebijakan ideologis partai, mekanisme rekomendasi pusat (DPP), deal-deal politik, dan

			dinamika negosiasi pembentukan koalisi biner di Lamongan.
I-2	Sekretaris DPC / DPD Partai Politik	Partai Politik Parlemen (Representasi Poros KLM & KLB)	Informan Utama: Memberikan informasi valid mengenai aspek hukum-administrasi pendaftaran koalisi, mekanisme koordinasi antar-parpol, dan operasionalisasi mesin partai di tingkat lokal.
I-3	Pengurus Harian / Desk Pilkada	Tim Kampanye Pemenangan Gabungan (KLM / KLB)	Informan Pendukung: Menjelaskan taktik kampanye lapangan, pemetaan zonasi lumbung suara pemilih, manajemen isu politik, serta implementasi operasional strategi kemenangan paslon.
I-4	Komisioner KPU (Divisi Teknis / Hukum)	KPU Kabupaten Lamongan	Informan Pendukung: Menyediakan data regulasi ambang batas pencalonan pasca-putusan MK, validitas berkas pendaftaran gabungan parpol, serta data rekapitulasi resmi suara Pilkada.
I-5	Komisioner Bawaslu (Divisi Pelanggaran)	Bawaslu Kabupaten Lamongan	Informan Pendukung: Memberikan perspektif pengawasan hukum terhadap netralitas aktor, pengaduan sengketa koalisi, serta dinamika penanganan pelanggaran kampanye parpol.

4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder yang krusial dalam penelitian ini guna melengkapi, memperkuat, serta melakukan teknik

triangulasi data terhadap data primer yang telah diperoleh melalui hasil wawancara mendalam bersama para informan kunci. Dokumen tertulis, arsip, dan rilis data formal yang dihimpun berfungsi sebagai bukti otentik yang objektif mengenai kronologi dan legalitas tahapan pelaksanaan Pilkada Lamongan 2024. Adapun jenis dokumen yang digunakan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini meliputi:

1. **Profil Kabupaten Lamongan:** Dokumen resmi dan laporan berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan guna mengidentifikasi kondisi umum wilayah, tata ruang, dan pembagian administratif kecamatan sebagai basis pergerakan aktor politik.
2. **Data Kependudukan Kabupaten Lamongan:** Berupa salinan dokumen resmi Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) per kecamatan yang dikeluarkan oleh KPU Kabupaten Lamongan untuk memetakan konsentrasi spasial sebaran pemilih potensial, khususnya sebaran segmentasi pemilih muda produktif.
3. **Dokumen Resmi Penyelenggaraan Pilkada 2024:** Meliputi SK Tahapan dan Jadwal Pilkada, SK Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lamongan, serta Berita Acara Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Tingkat Kabupaten yang diterbitkan oleh KPU Lamongan.
4. **Data Partai Politik Peserta Pilkada:** Berupa dokumen resmi perolehan suara sah dan peta konversi kursi partai politik di DPRD Kabupaten Lamongan hasil Pemilu Legislatif 2024 yang menjadi landasan legalitas ambang batas (threshold) parpol dalam membangun koalisi pencalonan bupati.

5. **Dokumen KPU Kabupaten Lamongan:** Dokumen pendaftaran pasangan calon kepala daerah, yang mencakup Formulir Model B.Pencalonan-Parpol-KWK, guna melacak kesepakatan tertulis formal, visi-misi, serta platform politik gabungan parpol dalam pembentukan poros KLM dan KLB.
6. **Dokumen Bawaslu Kabupaten Lamongan:** Berupa Laporan Hasil Pengawasan (LHP) tahapan pencalonan dan tahapan kampanye guna mengidentifikasi riak-riak konflik inter-partai, potensi pelanggaran netralitas, serta sengketa yang muncul selama tahapan Pilkada berlangsung.
7. **Arsip Pemberitaan Media Mengenai Pilkada 2024:** Kliping berita digital maupun cetak dari media massa lokal dan regional terpercaya (seperti Radar Lamongan, Detik Jatim, dan media lokal kredibel lainnya) yang merekam secara kronologis dinamika politik, isu-isu kampanye, serta manuver politik menjelang pembentukan koalisi hingga pasca-pemungutan suara.
8. **Dokumen Lain yang Mendukung Penelitian:** Termasuk rilis data survei elektabilitas berkala dari lembaga survei kredibel nasional/regional yang beroperasi di wilayah Lamongan, AD/ART internal partai politik terkait mekanisme penjaringan kepala daerah, serta literatur ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perilaku partai politik dan strategi kemenangan pemilu kepala daerah.